

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan letaknya yang sangat strategis yaitu pada zona khatulistiwa, maka termasuk salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah terutama dalam bidang pertanian. Jamur merupakan salah satu komoditi pertanian yang sangat diminati oleh masyarakat terutama dipertanian. Budidaya jamur di Indonesia masih sangat terbatas untuk memenuhi permintaan konsumen setiap harinya (Wulan, 2014).

Jamur Tiram dalam bahasa Yunani disebut *Pleurotus*, artinya “ bentuk samping atau posisi menyamping antara tangkai dengan tudung”. Sedangkan sebutan nama “tiram”, karena bentuk atau tubuh buahnya menyerupai kulit tiram (cangkang kerang) (Anonimus, 2017).

Jamur tiram biasanya dimanfaatkan untuk sebagai bahan pangan, karena kandungan gizi yang sangat tinggi. Menurut Suriawiria (2002) kandungan protein di dalam jamur tiram putih berkisar antara 19% - 35%, lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein pada beras dengan gandum, namun relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan kandungan protein pada susu dan kedelai.

Dari hasil penelitian dan riset Organisasi Pangan Dunia (FAO), jamur tiram memenuhi standar gizi sebagai makanan yang layak dikonsumsi, enak dimakan, tidak beracun, dan memiliki kandungan gizi yang tinggi serta berkhasiat sebagai obat berbagai macam penyakit (Anonimus, 2017). Hal ini menyebabkan jamur tiram semakin banyak diminati.

Jamur ini dapat ditemui di alam bebas sepanjang tahun. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu yang tumbuh di permukaan batang pohon

yang sudah lapuk atau pada batang pohon yang sudah ditebang (Reyeki, 2013). Nutrisi utama yang diperlukan oleh jamur tiram putih antara lain karbohidrat (Selulosa, Hemiselulosa dan Lignin), protein, lemak, mineral dan vitamin (Grace, 2018).

Hal ini menyebabkan jamur tiram perlu menggunakan media untuk tumbuh dengan baik. Media yang digunakan untuk membuat media buatan adalah serbuk gergaji, bekatul atau dedak halus, gips (CaSO_4), dan kapur pertanian atau kalsium karbonat (CaCO_3). Saat ini para pembudidaya banyak menggunakan baglog sebagai tempat pertumbuhan jamur tiram putih. Baglog merupakan tempat untuk pembiakan jamur yang di dalamnya sudah terdapat media dan nutrisi yang mendukung pertumbuhan jamur (Reyeki, 2013).

Setiap sisa serbuk gergaji pada setiap kayu memiliki kandungan hemiselulosa yang berbeda-beda pada setiap jenis kayu. Kandungan hemiselulosa yang tinggi menunjukkan kandungan pektin dan pati yang tinggi yang sangat disukai sebagai media tumbuh jamur tiram. Apabila kandungan selulosa media tanam terlalu tinggi, maka diperlukan bahan tambahan untuk menambah nutrisi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan jamur tiram (Maulana, 2012).

Namun pertumbuhan misellium jamur antara 45- 60 hari, pemanenan tubuh buah dapat dilakukan dengan selang waktu antara masing-masing panen adalah 1-2 minggu (Parlindungan, 2003). Hal ini perlu adanya dilakukan penambahan nutrisi guna meningkatkan hasil produksi jamur tiram maka perlu dilakukan upaya penambahan nutrisi dan zat pengatur tumbuh dari luar. Nutrisi dan zat pengatur tumbuh yang ditambahkan sebaiknya aman bagi konsumen.

Sehingga perlu dicari alternatif bahan organik yang digunakan untuk meningkatkan produksi jamur tiram (Agustina, 2018).

Penggunaan air kelapa diduga merupakan salah satu alternatif teknologi yang tepat guna meningkatkan produksi pada budidaya jamur tiram. Selain itu, pemanfaatan air kelapa masih terbatas yaitu di buat minuman dengan harga relatif murah. Kandungan hormon air kelapa diduga mengandung nutrisi yang dibutuhkan tanaman sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan (Agustina, 2018).

Pada uraian diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian air kelapa dan berbagai serbuk gergaji terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) untuk mendapatkan baglog yang paling efektif.

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pemberian air kelapa dan berbagai serbuk gergaji serta interkasi pemberian air kelapa dan berbagai serbuk gergaji terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).

Hipotesis Penelitian

1. Diduga adanya pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)
2. Diduga adanya pengaruh berbagai serbuk gergaji terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)
3. Diduga adanya interaksi pengaruh pemberian air kelapa dan berbagai serbuk gergaji terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyusun skripsi untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.
2. Sebagai pengembangan ilmu agronomi khususnya dalam budidaya jamur tiram.
3. Sebagai bahan informasi kepada pihak yang membutuhkan.
4. Sebagai bahan bacaan